

PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI SARANA KREATIVITAS ANAK-ANAK LKSA BADUNG

Putu Chrisma Dewi¹, Ni Luh Rimpiati²

¹Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura; ²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura
Email: chrismaindrawan@gmail.com¹; rimpiyati@undhirabali.ac.id²

ABSTRAK

LKSA Widhya Asih Badung merupakan salah satu dari 6 (enam) cabang LKSA Widhya Asih yang tersebar di seluruh Bali. Masing-masing berlokasi di Badung, Melaya, Blimbingsari, Singaraja, Bangli, dan Amlapura. LKSA Widhya Asih Badung memerlukan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas anak asuh agar memiliki daya saing dan jiwa wirausaha. Sebanyak 42 anak terlibat dalam kegiatan ini dan dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok dilatih untuk membuat produk dari barang bekas, seperti hiasan natal dan vas bunga. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam memanfaatkan barang bekas agar memiliki nilai ekonomis serta mampu memikat konsumen sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk menunjang kebutuhan mereka.

Kata kunci: pelatihan, kreativitas, barang bekas

1. Pendahuluan

Di dalam Undang-Undang 1945 pasal 21 dijelaskan bahwa: "Panti asuhan adalah yayasan sosial badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Yang didalamnya mengatur semua aktivitas dan pengolahan sarana penunjang kehidupan anak asuhnya." Depsos RI (2004:4) memaparkan bahwa : Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

LKSA Widhya Asih Badung merupakan salah satu dari 6 cabang LKSA Widhya Asih yang tersebar di seluruh Bali. Masing-masing berlokasi di Badung, Melaya, Blimbingsari, Singaraja, Bangli, dan Amlapura. Didampingi oleh 6 orang pendamping, LKSA Widhya Asih Badung membina 42 anak, yang terdiri dari 1 anak SD, 13 orang anak SMP, 21 orang anak SMA/K, dan 7 orang mahasiswa. Anak-anak yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi tidak tinggal lagi di dalam LKSA, tetapi masih menjadi bagian dan tanggung jawab dari LKSA. Berlokasi di Jalan Raya Cica, Abianbase, LKSA ini memiliki bangunan baru yang sangat baik. Namun hal ini tidak serta merta membuat kehidupan di dalam panti tanpa masalah dan semua kebutuhan finansial terpenuhi dengan baik.



Gambar 1.1 Banner LKSA Widhya Asih Badung

Memiliki bangunan yang megah tidak membuat kehidupan di dalam panti tanpa masalah dan semua kebutuhan finansial terpenuhi dengan baik. Mandiri secara finansial dan mengajarkan anak-anak menjadi kreatif dan memiliki daya saing dan berjiwa wirausaha sangat ditekankan agar anak-anak (selepas dari LKSA) dapat menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh. Saat ini, BPR Lestari menjadi donator tetap yang membantu LKSA dengan member 8 karung beras / 2 bulan. Tentu hal ini tidak dapat mencukupi kebutuhan logistic anak-anak. Kurang lebih 36 juta rupiah total biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan pakan-minum, biaya sekolah anak, biaya listrik dan air, dll. Sebelum pindah ke lokasi baru di Jalan Raya Cica (LKSA dulu berlokasi di Jalan Raya Dalung) kebutuhan logistic banyak dibantu oleh warga sekitar karena memang lokasi lama berada di pinggir jalan dan padat penduduk. Sedangkan lokasi baru saat ini, belum banyak dihuni oleh penduduk dan lokasi dikelilingi oleh sawah dan lahan kosong. Menjahit menjadi sentra unit bisnis bagi anak-anak LKSA Widhya Asih Badung. Namun tidak banyak pesanan yang dapat dikerjakan mengingat anak-anak belum dapat membuat pola ataupun menjahit. Jadi kegiatan ini hanya pendamping yang dapat mengerjakan.

Susanto Ahmad (2011:112) menyatakan reativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Produk kreatif harus memenuhi kriteria, kriteria-kriteria produk kreatif menurut Rogers dalam Munandar Utami (2009:21) yaitu: 1. Produk itu harus nyata (observable) 2. Produk itu harus baru 3. Produk itu adalah hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Beberapa penelitian tentang pemanfaatan barang bekas juga telah banyak dilakukan, yakni: penelitian tentang pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar telah dilakukan oleh Siarni (2012). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara. Masalah yang diselidiki adalah hasil belajar siswa. Alternatif pemecahan masalah adalah pemanfaatan barang bekas sebagai media

pembelajaran. Selain itu, Mulyani (2010) melakukan penelitian dengan tajuk pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran ekonomi adalah dengan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang menjadikan guru sebagai sasaran untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran ekonomi.

Untuk itu, LKSA Widhya Asih memandang perlu anak-anak diberikan pelatihan keterampilan sehingga dapat membantu mereka menjadi lebih kreatif serta mengarahkan anak-anak untuk menjadi mandiri dan memiliki jiwa wirausaha.

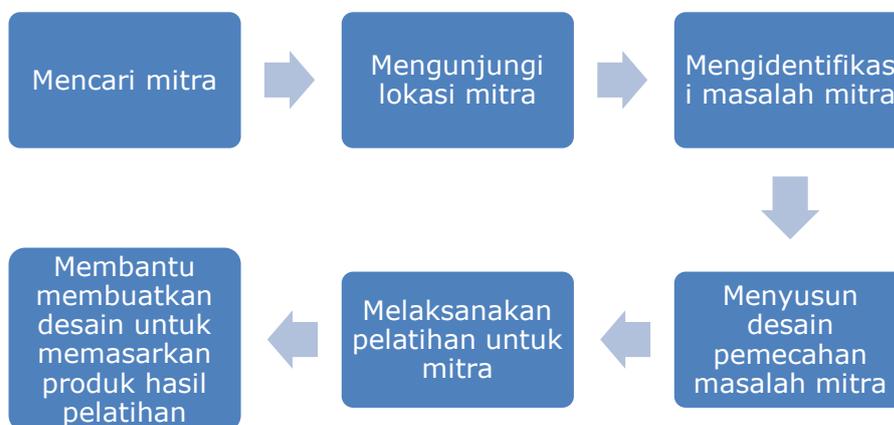
2. Solusi dan Target Luaran

Untuk membantu anak-anak LKSA Widhya Asih dalam mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas agar memiliki nilai ekonomis maka kegiatan yang akan dilaksanakan yakni:

PERMASALAHAN	SOLUSI	LUARAN
Mengembangkan kreativitas anak untuk mengolah barang bekas (bungkus snack, botol air kemasan, karung beras, atau barang bekas lainnya), menjadi kerajinan bernilai ekonomis.	Memberikan pelatihan dan pendampingan cara membuat kerajinan tangan dengan barang bekas	Produk hasil kreativitas dari barang bekas seperti vas bunga, hiasan natal, dan pernak-pernik lainnya, dengan jumlah sampel masing-masing 3 dari setiap jenis pernak-pernik yang dilatih.
Cara memasarkan hasil kerajinan tangan dari barang bekas	Memberikan pendampingan cara membuat brosur dan akun sosial media untuk memasarkan dan memperkenalkan produk kepada masyarakat.	Alat untuk memasarkan hasil kreativitas berupa akun sosial media.

3. Metode

Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk membantu mitra menyelesaikan permasalahannya:



Dalam kegiatan ini, anak-anak yang bernaung dalam LKSA Widhya Asih Badung dilibatkan dalam proses pembuatan barang-barang bernilai ekonomis dengan menggunakan barang bekas yang ada di sekitar mereka. Sebanyak 32 anak terlibat dalam kegiatan ini, dan akan dibagi menjadi 3 group. Masing-masing grup akan dilatih membuat produk masing-masing. Setelah pelatihan membuat produk, anak-anak dan pendamping dilatih untuk menggunakan media sosial untuk memperkenalkan produk-produk yang mereka buat ataupun produk-produk lain hasil dari kreativitas anak-anak LKSA. Dengan harapan, produk-produk tersebut dapat dikenal masyarakat luas, diminati, dan dibeli untuk peningkatan kesejahteraan anak LKSA Widhya Asih Badung.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil dan Pembahasan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan praktek pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 9 Oktober 2018 jam 14.00 – 18.00 bertempat di LKSA Widhya Asih Badung. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sejumlah 20 orang anak dan 2 orang pendamping, dari total 32 anak dan 3 pendamping yang ada di LKSA Widhya Asih Badung.



Gambar 5.1 Foto bersama setelah pelatihan



Gambar 5.2. Akun instagram untuk LKSA Widhya Asih Badung

Adapun barang-barang yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah vas bunga dan hiasan natal. Selain membuat kerajinan tangan, pembuatan sosial media berupa akun instagram juga dilakukan sebagai wadah promosi hasil kreativitas dan menjadi tempat publikasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh LKSA Widya Asih Badung.

Barang-barang yang digunakan dalam pelatihan ini adalah:

1. Plastik snack atau dus susu bekas
2. Pot tanah liat kecil (pot bekas dapat diperoleh dari bekas vas bunga yang ada di gereja)
3. Kawat kecil
4. Kain flannel
5. Manik-manik
6. Stereofom bulat
7. Paku spelden
8. Lem
9. Gunting

Teknis pelaksanaan kegiatannya, pertama, rapat koordinasi tim PKM dan pihak LKSA dilakukan untuk mencari waktu yang tepat untuk pelaksanaan serta jenis kerajinan yang ingin diajarkan. Kedua, mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pelatihan. Ketiga, menyelenggarakan pelatihan yang diawali dengan memperkenalkan narasumber dan detail kegiatan yang akan dilaksanakan. Terakhir, evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim dan pihak LKSA Widhya Asih.



Gambar 5.3. Proses pelatihan pembuatan kreasi barang bekas

4.2 Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan

Target peserta pelatihan yang direncanakan mengikuti kegiatan sebanyak 32 orang anak dan 3 orang pendamping. Namun, karena kesibukan anak-anak di sekolah, hanya 20 anak dan 2 pendamping yang mengikuti kegiatan ini. Tujuan kegiatan pelatihan pemanfaatan barang bekas ini secara umum dapat terlaksana dengan baik, baik pendamping dan anak-anak terlihat sangat antusias untuk membuat kreasi dan menyelesaikan hasil karya mereka. Namun karena keterbatasan waktu, setiap anak hanya mampu menyelesaikan 1 (satu) buah benda kerajinan saja.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, baik anak-anak dan pendamping dapat membuat setidaknya 1 (satu) kerajinan dari barang bekas. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah kreativitas anak-anak dan pendamping mulai berkembang dalam memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar mereka untuk diolah kembali sebagai barang yang memiliki nilai ekonomis.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, serta evaluasi yang dilakukan oleh team pelaksanaan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat baik dan berguna untuk meningkatkan kreativitas anak-anak LKSA Widhya Asih Badung. Walaupun tidak semua anak-anak dapat terlibat dalam kegiatan ini karena harus training atau sekolah, tetapi mereka sangat antusias untuk belajar dan menularkan keterampilan yang mereka miliki kepada teman-teman yang tidak hadir. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, anak-anak maupun pendamping masih semangat untuk melanjutkan pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas.

Media sosial yang dibuatkan oleh team juga berguna untuk media promosi dari kreativitas yang dihasilkan oleh anak-anak LKSA. Selain sebagai media promosi produk, sosial media juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempublikasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh LKSA Widhya Asih Badung.

Pustaka Acuan

- Ahmad, Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qodriyatu, Sri Nurhayati. 2014. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berdasarkan UU. No. 18 Tahun 2018. *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5 No. 1, Juni 2014.
- Siarni, Marungkil Pasaribu, Amran Rede. 2012. *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 07 Salule Mamuju Utara*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 2, tahun 2012.